

## Peningkatan Pengetahuan mengenai PHBS sebagai Program Promosi Kesehatan pada Tatanan Sekolah di SMPN 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Andi Asrina<sup>1</sup>, Yusriani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>andi.asrina@umi.ac.id, <sup>2\*</sup>yusriani.yusriani@umi.ac.id

### Abstract

*PHBS in schools is a set of efforts implemented by school members on the basis of awareness to prevent disease, create a clean and healthy environment, and improve health. The 2015 Indonesia Health Profile presents data that there are 68% of those who have a clean and healthy lifestyle in the school environment. Based on the results of observations at SMPN 4 Sungguminasa, problems related to the school were found with scattered trash, the condition of the toilets that were not clean, the sinks for washing hands were unhygienic and some were not proper, drainage conditions for handwashing did not flow so that water for washing hands accommodated, and many of the posters about health impact messages have been damaged. The purpose of community service is to increase the knowledge of SMPN 4 Sungguminasa students about PHBS. The method used in carrying out health promotion activities is conducting education by using the method of sticking posters in places that are easily seen and followed by conducting counseling and ending with a discussion/question and answer between the instructor and the audience (participants). The target participants for the service were representatives of grade 7 and 8 students, Osis administrators, and PMR administrators totaling 50 people. According to the results of the data from this activity the average result of the level of knowledge of students (i) in the very good category after being given education related to PHBS at SMPN 4 Sungguminasa was obtained 98.4% and the average result of the level of student knowledge (i) in the very good category after being given education related to drugs, it obtained 100%. In conclusion, community service activities through health promotion counseling methods and posters can very well increase the knowledge of SMPN 4 Sungguminasa students by 98.4%, so that all students, teachers and school educators are required to routinely implement PHBS at school.*

**Keywords:** Behavior, Clean, Living, Healthy, School

### Abstrak

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyajikan data bahwa yang berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah terdapat sebanyak 68%. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 4 Sungguminasa didapatkan masalah terkait di sekolah terlihat dengan adanya sampah yang berserakan, keadaan toilet yang kurang bersih, wastafel tempat cuci tangan kurang higienis dan beberapa yang sudah tidak layak, kondisi drainase aliran cuci tangan yang tidak mengalir sehingga air cuci tangan tertampung, dan poster tentang pesan kesan kesehatan banyak yang sudah rusak. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMPN 4 Sungguminasa tentang PHBS. Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan promosi kesehatan yaitu melakukan edukasi dengan menggunakan metode menempelkan poster di tempat-tempat yang mudah dilihat dan dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan dan diakhiri dengan diskusi/tanya jawab antara penyuluh dengan audience (peserta). Sasaran peserta pengabdian adalah perwakilan siswa-siswi kelas 7 dan 8, pengurus Osis, dan pengurus PMR berjumlah 50 orang. Menurut hasil data dari kegiatan ini hasil rata-rata tingkat pengetahuan siswa(i) dengan kategori sangat baik setelah diberikan edukasi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 4 Sungguminasa didapatkan 98,4% dan hasil rata-rata tingkat pengetahuan siswa(i) dengan kategori sangat baik setelah diberikan edukasi terkait dengan NAPZA didapatkan 100%. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat melalui promosi kesehatan metode penyuluhan dan poster dapat meningkatkan

pengetahuan siswa-siswi SMPN 4 Sungguminasa sebesar 98,4% dengan sangat baik, sehingga kepada seluruh siswa, guru, dan tenaga pendidik sekolah agar secara rutin menerapkan PHBS di sekolah.

**Kata Kunci:** Perilaku, Hidup, Bersih, Sehat, Sekolah

## A. PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bangsa Indonesia adalah derajat kesehatan. Derajat kesehatan sendiri tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi justru lebih dominan yaitu kondisi lingkungan dan perilaku kesehatan. Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Sanjaya et al., 2019).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS (Widodo & Susilo, 2020).

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan. Sekolah/institusi pendidikan dipilih sebagai tempat strategis dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun) yang berdampak besar bagi kesehatan. Selain itu, anak usia sekolah terutama sekolah dasar (7-12 tahun) merupakan usia emas untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan mereka berpotensi untuk menjadi agen perubahan dalam mempromosikan kesehatan bagi lingkungan sekitarnya sehingga dapat menjadikan PHBS sebagai suatu kebiasaan positif yang membudaya di lingkungan masyarakat (Widodo & Susilo, 2020).

Secara nasional ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai dan mengetahui PHBS di tatanan institusi pendidikan mencakup mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Gabur et al., 2017).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010), melihat secara nasional yang telah memenuhi kriteria PHBS sekolah yang baik tahun 2015 sebesar 40%, diharapkan penduduk Indonesia memenuhi kriteria PHBS di sekolah. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyajikan data bahwa yang berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah terdapat sebanyak 68%.

Dengan adanya program promosi Kesehatan terkait PHBS di sekolah maka siswa-siswi banyak mendapatkan pengetahuan yang akan membuat mereka menjadi tahu, mau dan mampu untuk mengadopsi perilaku sehat untuk menjaga dan meningkatkan status kesehatannya, hal ini sesuai dengan penelitian (Watugidir et al., 2019) yaitu terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan nilai p Value yaitu < 0,005 dan pada kelompok kontrol tidak ada nilai p Value karena tidak terdapat perbedaan nilai.

Pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap penerapan PHBS di sekolah, ketika siswa-siswi banyak mengetahui manfaat dari PHBS maka akan terciptanya kesadaran untuk melakukan perilaku tersebut hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2022), yang mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, seperti pengetahuan siswa akan PHBS, indikator PHBS, lingkungan masyarakat, manfaat PHBS serta kurangnya perhatian guru dalam mengedukasi dan menerapkan PHBS pada anak didiknya., Hal ini akan menimbulkan beberapa penyakit, seperti penyakit cacangan, diare, sakit kulit, kurang gizi, dan lain sebagainya (Hendrawati et al., 2020).

Selain itu untuk siswa-siswi dapat menerapkan PHBS disekolah dengan baik tentunya diperlukan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai sehingga memicu perilaku siswa untuk terciptanya penerapan PHBS dan lingkungan yang mendukung, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon & Simorangkir, 2018) yang mengungkapkan Penerapan PHBS di sekolah dapat terlaksana dengan baik jika didukung dengan fasilitas yang lengkap dan memadai seperti air bersih yang tidak

tercampur oleh zat berbahaya, tersedianya kantin sekolah yang sehat, tersedianya jamban yang sehat dan disediakan tempat pembuangan sampah.

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku seseorang termasuk dalam pelaksanaan PHBS serta dapat dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor predisposing yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Faktor kedua yaitu faktor enabling yang meliputi faktor pendukung yang terwujud dalam tersedia atau tidak tersedia fasilitas atau sarana dan akses. Faktor yang ketiga faktor *reinforcing* yaitu faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku.

PHBS secara langsung mempengaruhi kesehatan individu maupun kelompok masyarakat, sehingga seluruh pihak wajib untuk berpartisipasi dalam meningkatkan status kesehatan di masyarakat. PHBS harus dijadikan sebagai kebiasaan dengan melakukannya secara konsisten, sehingga mampu meningkatkan kualitas perilaku masyarakat. Salah satu cara membentuk kebiasaan tersebut adalah dengan menanamkannya sejak dini mulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah dengan pembekalan atau pemberian informasi kepada siswa di lingkungan sekolah mengenai materi PHBS, selain itu karena sekolah merupakan salah satu target utama dari PHBS itu sendiri. Sekolah dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya PHBS dan menyediakan fasilitas untuk penerapannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ispriantari et al., 2019) yang mengungkapkan sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadi sasaran PHBS, sehingga dapat mewujudkan generasi anak sehat dan bisa menerapkan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Sekolah selain sebagai tempat belajar bagi anak merupakan sarana tempat bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, dan pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 4 Sungguminasa didapatkan masalah terkait di sekolah terlihat dengan adanya sampah yang berserakan, keadaan toilet yang kurang bersih, wastafel tempat cuci tangan kurang higienis dan beberapa yang sudah tidak layak, kondisi drainase aliran cuci tangan yang tidak mengalir sehingga air cuci tangan tertampung, dan poster tentang pesan kesan kesehatan banyak yang sudah rusak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan Bidang Kesiswaan di SMPN 4 Sungguminasa belum pernah mendapatkan edukasi mengenai PHBS, pengetahuan tentang NAPZA dan bahaya merokok, siswa siswi masih kurang mengetahui kebersihan di area sekolah serta siswa-siswi juga menyebutkan minimnya edukasi dari petugas kesehatan sekolah.



Gambar 1. Lingkungan sekolah yang tidak bersih

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga dipandang perlu untuk melakukan upaya promosi kesehatan terkait PHBS pada tatanan Sekolah di SMPN 4 Sungguminasa.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan promosi kesehatan yaitu melakukan edukasi dengan menggunakan metode menempelkan poster di tempat-tempat yang mudah dilihat dan dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan dan diakhiri dengan diskusi/tanya jawab antara penyuluh dengan audience (peserta).

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

Tahap persiapan meliputi Pengurusan administrasi perizinan, Sosialisasi rencana dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa/siswi SMP Negeri 4 Sungguminasa, dan Persiapan bahan baku, peralatan, fasilitator dan bahan atau materi kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode Edukasi ceramah menggunakan laptop dan bantuan LCD, dan pemberian leaflet dilanjutkan dengan diskusi/Tanya jawab serta menempelkan poster di tempat-tempat yang dapat dijangkau/ dilihat oleh siswa siswi SMPN 4 Sungguminasa.

Tahap monitoring dan evaluasi meliputi pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner pre test dan post test dan bukti dokumentasi dari kegiatan yang telah dilakukan Bersama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa agenda Promosi Kesehatan mewujudkan Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan sekolah yang dari diperoleh hasil pengukuran melalui kuesioner pre test dan post test yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari Siswa Siswi SMPN 4 Sungguminasa terkait PHBS.

Pengetahuan siswa (i) SMP Negeri 4 Sungguminasa diukur dengan menggunakan kuesioner pre-post test. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan tentang PHBS. Kuesioner menggunakan skala Guttman dengan nilai 0-1 (from 0 = Salah dan 1 = Benar). Setiap jawaban menyediakan skor 0 sampai dengan 1. Menyimpulkan dari semua 20 pertanyaan memberikan skor akhir mulai dari 0 hingga 20. Skor peserta yang masuk dalam kategori  $\geq 50\%$  menunjukkan tingkat pengetahuan yang sangat baik, dan  $< 50\%$  masuk dalam kategori pengetahuan kurang.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi jumlah (n) Peserta berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori	12-14 Tahun (Remaja Awal)		15-18 Tahun (Remaja Pertengahan)	
	n	%	n	%
	Laki-laki	16	32%	2
Perempuan	32	64%	0	0%
Jumlah	48	96%	2	4%

Berdasarkan Tabel 1, peserta yang terlibat pada kegiatan ini, yang berjenis kelamin laki-laki dengan rentang umur 12-14 Tahun sebanyak 16 orang (34%), rentang umur 15-18 Tahun sebanyak 2 orang (4%) dan peserta yang berjenis kelamin perempuan dengan umur rentang 12-14 Tahun sebanyak 32 orang (64%).

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Peserta terkait 8 Indikator PHBS (pre test)**

No	Pernyataan	Skor				Kategori
		Benar		Salah		
		n	%	n	%	
<b>Indikator 1: Pengetahuan Peserta terkait Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun</b>						
1	Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit.	50	100	0	0	Cukup
2	Mencuci tangan dengan cara membersihkan tangan, jari-jari tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir	48	96	2	4	Cukup
3	Air bersih yang mengalir akan membuang kuman – kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun	45	90	5	10	Cukup

	dapat membunuh kuman yang ada ditangan.					
<b>Indikator 2 : Pengetahuan Peserta terkait Mengkonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah</b>						
1	Makanan yang di kantin sekolah harus makanan bersih, tidak mengandung bahan berbahaya, dan penggunaan air matang.	46	92	4	8	Cukup
2	Jajanan yang bersih dan sehat membuat tubuh sehat dan kuat	49	98	1	2	Cukup
<b>Indikator 3 : Pengetahuan Peserta terkait Menggunakan jamban yang bersih dan sehat</b>						
1	Jamban sehat merupakan salah satu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit	41	82	9	18	Cukup
2	Jamban yang sehat dapat meningkatkan status Kesehatan	48	96	2	4	Cukup
<b>Indikator 4 : Pengetahuan Peserta terkait Olahraga yang teratur dan terukur</b>						
1	Melakukan aktivitas fisik (olahraga) dengan waktu dan jadwal yang ditentukan	43	86	7	14	Cukup
<b>Indikator 5 : Pengetahuan Peserta terkait Memberantas jentik nyamuk</b>						
1	Membersihkan bak mandi, menutup penampungan air, mengubur barang bekas dapat memberantas jentik nyamuk.	44	88	6	12	Cukup
2	Penyakit yang disebabkan jentik nyamuk diantaranya demam berdarah	46	92	4	8	Cukup
<b>Indikator 6 : Pengetahuan Peserta terkait Tidak Merokok di Sekolah</b>						
1	Rokok dapat menimbulkan masalah kesehatan	49	98	1	2	Cukup
2	Salah satu zat adiktif yang sangat buruk bagi kesehatan adalah rokok.	45	90	5	10	Cukup
3	Di dalam satu puntung rokok yang dihisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO).	45	90	5	10	Cukup
<b>Indikator 7 : Pengetahuan Peserta terkait Menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan setiap satu bulan</b>						
1	Menimbang BB dan mengukur TB untuk mengetahui tingkat pertumbuhan	47	94	3	6	Cukup
<b>Indikator 8 : Pengetahuan Peserta terkait Membuang sampah pada tempatnya</b>						

1	Membuang sampah sembarang tempat membuat lingkungan tidak bersih dan menyebabkan penyakit	47	94	3	6	Cukup
2	Sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan biasanya menjadi limbah.	48	96	2	4	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, Masih terdapat pengetahuan peserta saat pre test masuk kategori salah terkait Indikator 1 yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, Indikator 2 yaitu mengkonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah, Indikator 3 yaitu menggunakan jamban yang bersih dan sehat, Indikator 4 yaitu olahraga yang teratur dan terukur, Indikator 5 yaitu memberantas jentik nyamuk, Indikator 6 yaitu tidak Merokok di Sekolah, Indikator 7 yaitu menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan setiap satu bulan, dan Indikator 8 yaitu membuang sampah pada tempatnya.

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Peserta terkait Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun (*post test*)**

No	Pernyataan	Skor				Kategori
		Benar		Salah		
		n	%	n	%	
<b>Indikator 1 : Pengetahuan Peserta terkait Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun</b>						
1	Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit.	50	100	0	0	Cukup
2	Mencuci tangan dengan cara membersihkan tangan, jari-jari tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir	49	98	1	2	Cukup
3	Air bersih yang mengalir akan membuang kuman – kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun dapat membunuh kuman yang ada ditangan.	49	98	1	2	Cukup
<b>Indikator 2 : Pengetahuan Peserta terkait Mengkonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah</b>						
1	Makanan yang di kantin sekolah harus makanan bersih, tidak mengandung bahan berbahaya, dan penggunaan air matang.	50	100	0	0	Cukup
2	Jajanan yang bersih dan sehat membuat tubuh sehat dan kuat	50	100	0	0	Cukup
<b>Indikator 3 : Pengetahuan Peserta terkait Menggunakan jamban yang bersih dan sehat</b>						
1	Jamban sehat merupakan salah satu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit	47	94	3	6	Cukup
2	Jamban yang sehat dapat meningkatkan status kesehatan	49	98	1	2	Cukup
<b>Indikator 4 : Pengetahuan Peserta terkait Olahraga yang teratur dan terukur</b>						
1	Melakukan aktivitas fisik (olahraga) dengan waktu dan jadwal yang ditentukan	47	94	3	6	Cukup
<b>Indikator 5 : Pengetahuan Peserta terkait Memberantas jentik nyamuk</b>						

1	Membersihkan bak mandi, menutup penampungan air, mengubur barang bekas dapat memberantas jentik nyamuk.	48	96	2	4	Cukup
2	Penyakit yang disebabkan jentik nyamuk diantaranya demam berdarah	50	100	0	0	Cukup
<b>Indikator 6 : Pengetahuan Peserta terkait Tidak Merokok di Sekolah</b>						
1	Rokok dapat menimbulkan masalah kesehatan	50	100	0	0	Cukup
2	Salah satu zat adiktif yang sangat buruk bagi kesehatan adalah rokok.	49	98	1	2	Cukup
3	Di dalam satu puntung rokok yang dihisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO).	50	100	0	0	Cukup
<b>Indikator 7 : Pengetahuan Peserta terkait Menimbang Berat badan dan mengukur tinggi badan setiap satu bulan</b>						
1	Menimbang BB dan mengukur TB untuk mengetahui tingkat pertumbuhan	49	98	1	2	Cukup
<b>Indikator 8 : Pengetahuan Peserta terkait Membuang sampah pada tempatnya</b>						
1	Membuang sampah sembarang tempat membuat lingkungan tidak bersih dan menyebabkan penyakit	50	100	0	0	Cukup
2	Sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan biasanya menjadi limbah.	50	100	0	0	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, Pengetahuan peserta saat post test terkait Indikator 1-8 yaitu didapatkan hasil mayoritas jumlah siswa(i) menjawab benar untuk semua item pertanyaan yaitu sebanyak 50 orang (100%) dengan kategori cukup.

**Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Peserta terkait NAPZA (*pre test*)**

No	Pernyataan	Skor				Kategori
		Benar		Salah		
		n	%	n	%	
1	NAPZA menyebabkan pengguna merasa ketergantungan pada obat tersebut sehingga menyebabkan kerusakan fisik.	42	84	8	16	Cukup
2	Narkotika dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan kesadaran	43	86	7	14	Cukup
3	Pecandu narkoba, khususnya pengguna jarum suntik, dapat menjadi sarana penularan HIV/AIDS.	42	84	8	16	Cukup
4	Bahan NAPZA dapat mengakibatkan kecanduan	40	80	10	20	Cukup

Berdasarkan Tabel 4, Pengetahuan Peserta terkait NAPZA setelah dilakukan pre test secara umum didapatkan hasil jumlah siswa(i) yang menjawab benar untuk pertanyaan pertama sebanyak 42 orang (84%)

dengan kategori cukup, jumlah siswa(i) yang menjawab benar untuk pertanyaan kedua sebanyak 43 orang (86%) dengan kategori cukup, jumlah siswa(i) yang menjawab benar untuk pertanyaan ketiga sebanyak 42 orang (84%) dengan kategori cukup, dan jumlah siswa(i) yang menjawab benar untuk pertanyaan keempat sebanyak 40 orang (80%) dengan kategori cukup.

**Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Peserta terkait NAPZA (*post test*)**

No	Pernyataan	Skor				Kategori
		Benar		Salah		
		n	%	n	%	
1	NAPZA menyebabkan pengguna merasa ketergantungan pada obat tersebut sehingga menyebabkan kerusakan fisik.	50	100	0	0	Cukup
2	Narkotika dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan kesadaran	50	100	0	0	Cukup
3	Pecandu narkoba, khususnya pengguna jarum suntik, dapat menjadi sarana penularan HIV/AIDS.	50	100	0	0	Cukup
4	Bahan NAPZA dapat mengakibatkan kecanduan	50	100	0	0	Cukup

Berdasarkan Tabel 5, Pengetahuan Peserta terkait NAPZA setelah dilakukan post test secara umum didapatkan hasil seluruh siswa(i) menjawab benar untuk pertanyaan pertama, kedua, ketiga dan keempat yaitu sebanyak 50 orang (100%) dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan pada SMPN 4 Sungguminasa yang mengacu pada salah satu indikator PHBS sekolah yang paling meningkat yaitu tentang Tidak Merokok di Sekolah dimana terjadi peningkatan dari 45 orang (90%) menjadi 50 orang (100%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan dari pre ke post test pada item pertanyaan “Di dalam satu puntung rokok yang dihisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO)”, sedangkan pengetahuan peserta terkait NAPZA terjadi peningkatan dari 40 orang (80%) menjadi 50 orang (100%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan dari pre ke post test pada item pertanyaan “Bahan NAPZA dapat mengakibatkan kecanduan”. Partisipasi peserta pada kegiatan ini adalah perwakilan siswa siswi SMPN 4 Sungguminasa sebanyak 50 orang. Dalam rangka mengupayakan peningkatan derajat kesehatan lingkungan di sekolah, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan melalui promosi perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat berupa kampanye promosi PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah aktivitas manusia yang diterapkan sebagai kesadaran dari proses pembelajaran sehingga seorang individu atau sekelompok orang mampu berperan aktif membuat perwujudan masyarakat yang sehat. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal PHBS merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara optimal bagi setiap orang melalui komunikasi, pemberian informasi dan edukasi agar pengetahuan, sikap dan keterampilan yang meningkat. (Aseptianova et al., 2021)

Berdasarkan distribusi responden atau peserta yang mengikuti promosi kesehatan yang diadakan oleh mahasiswa (i) Pascasarjana UMI, didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi bahwa terjadi peningkatan pada indikator mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun terjadi peningkatan dari 45 orang (90%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 49 orang (98%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test, utamanya pada item pertanyaan “air bersih yang mengalir akan membuang kuman – kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun dapat membunuh kuman yang ada ditangan”. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare (Erwin Ashari, 2020). Hal ini relevan dengan penelitian (Bersih et al., 2019) Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pada pretest (9,67) dan posttest (15,07) mengalami peningkatan setelah diberikan CPTS leaflet maupun video. Program ini sesuai dengan program yang direncanakan oleh kementerian kesehatan untuk mengoptimalkan upaya promotif dan preventif pada masyarakat khususnya pada siswa siswi dan anak usia remaja.

Pada indikator jajan sehat di kantin sekolah didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan dari 46 orang (92%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 50 orang (100%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test, utamanya pada item pertanyaan “Makanan yang di kantin Sekolah harus makanan bersih, tidak mengandung bahan berbahaya, dan penggunaan air matang”. Hal ini sejalan dengan penelitian Safriana, Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan hasil kesimpulan ada hubungan antara sikap siswa dalam memilih makanan dengan perilaku siswa dalam memilih jajan di sekolah. Tingkat pengetahuan gizi dan keamanan pangan siswa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan pangan yang dibeli, dengan pengetahuan gizi dan keamanan pangan yang baik.(FEBRIYANTO, 2016)

Pada indikator pengetahuan peserta terkait Menggunakan jamban yang bersih dan sehat didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan dari 41 orang (82%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 47 orang (94%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test, utamanya pada item pertanyaan “Jamban sehat merupakan salah satu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit”. Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok, maka dari itu untuk mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik. (Rahman & Susatia, 2017)Pembuangan kotoran yang baik adalah harus dibuang ke dalam tempat penampungan kotoran yang disebut jamban.(Student et al., 2021) Jamban yang sehat dengan syarat jamban tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban tersebut, tidak mengotori air permukaan di sekitarnya, tidak mengotori air tanah sekitarnya, tidak dapat terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah digunakan dan dipelihara, sederhana desainnya, dan dapat diterima oleh pemakaiannya.(Rahman & Susatia, 2017)

Pada indikator pengetahuan peserta terkait olahraga yang teratur dan terukur didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan dari 43 orang (86%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 47 orang (94%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test, utamanya pada item pertanyaan “Melakukan aktivitas fisik (olahraga) dengan waktu dan jadwal yang ditentukan”. Berolahraga secara teratur adalah salah satu kegiatan PHBS yang bisa dilakukan secara rutin. Aktivitas ini dapat menghindarkan anak dari kuman berbahaya, termasuk yang menyerang paru-paru dan jalan napas. Dengan demikian, sistem imun anak dapat senantiasa terjaga dan mereka tidak mudah sakit. Salah satu jenis olahraga yang bisa dilakukan adalah senam sehat gembira.(Wicaksana et al., 2022) Kemudian indikator olahraga secara teratur dan terukur mempunyai sikap positif dengan persentase 85,1%. Sikap positif dikarenakan siswa mendapatkan informasi dari guru penjaskes melalui mata pelajaran yang dijadwalkan seminggu sekali mengenai pentingnya olahraga secara teratur yang meningkatkan sikap positif pada siswa.(Nurhidayah et al., 2021)

Pada indikator memberantas jentik nyamuk didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dari 46 orang (92%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 50 orang (100%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test, utamanya pada item pertanyaan “Penyakit yang disebabkan jentik nyamuk diantaranya demam berdarah”. Sebagai upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah maka dilakukan pengurusan bak kamar mandi setiap dua hari sekali, selalu melakukan pengecekan pada wadah pembuangan air di kulkas, pot bunga serta barang-barang bekas di sekitar lingkungan sekolah. Selain kegiatan tersebut, sekolah juga mengikuti kegiatan *foging*/pugas yang dilakukan puskesmas secara berkala. Kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir perkembangan jentik-jentik nyamuk sehingga tidak menyebarkan penyakit baik malaria, demam berdarah maupun yang lainnya.(Aulina, 2018)

Pada indikator tidak merokok didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dari 45 orang (90%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 50 orang (100%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test, pada item pertanyaan “Di dalam satu puntung rokok yang dihisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO)”. Menurut penelitian menurut penelitian (Nurhayati et al., 2022) Kuesioner post-test yang dilakukan setelah pemateri melakukan sosialisasi tentang bahaya merokok maka didapatkan peningkatan sikap tentang bahaya merokok. Dimana 96,7% siswa sudah sadar akan bahaya merokok. Meskipun sosialisasi terkait bahaya merokok sudah banyak dilakukan tetapi sosialisasi seperti ini masih harus digalakkan di dunia Pendidikan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan memberikan hasil yaitu peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok bagi dirinya sendiri maupun orang lain, mencegah siswa yang tidak mempunyai kebiasaan atau mencoba rokok untuk tidak merokok, untuk yang sudah mulai mencoba rokok untuk berhenti merokok atau menghindari kebiasaan merokok. Kawasan Tanpa Rokok adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok, salah satunya adalah tempat proses belajar mengajar.

Larangan merokok dapat melindungi seseorang dari bahaya menjadi perokok pasif dan mengurangi perokok pemula dari kalangan remaja atau pelajar. Sekolah memiliki Kebijakan Peraturan mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok (Permendikbud, 2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2015 Pasal 7 ayat (3) menyebutkan, “Bagi siswa yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah maupun luar sekolah wajib mendapatkan pembinaan dari sekolah, sesuai dengan tata tertib yang berlaku.”(Istyarini & Sartika, 2020).

Pada indikator pengetahuan peserta terkait menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap satu bulan didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dari 47 orang (94%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 49 orang (98%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test. Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang di timbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun, tinggi badan adalah ukuran tubuh dalam sisi tingginya yang diukur dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Pertumbuhan dan perkembangan anak di usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Untuk mendukung kegiatan PHBS, di sekolah hendaknya terdapat jadwal menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta sekolah harus memiliki sarana untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara rutin nilai karakter yang dapat di kembangkan adalah disiplin.(Siswanto & Setiadi, 2021) Mengukur tinggi dan menimbang berat badan pada setiap bulannya sangatlah penting dilakukan karena dapat mengetahui apakah siswa tersebut tumbuh sehat atau tidak dan mengetahui apakah siswa kurang gizi atau tidak.(Syahrastani et al., 2019)

Pada indikator Pengetahuan Peserta terkait Membuang sampah pada tempatnya didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi dari 47 orang (94%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 50 orang (100%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test, pada item pertanyaan “Membuang sampah sembarang tempat, membuat lingkungan tidak bersih dan menyebabkan penyakit”. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya didasarkan pada fakta di lapangan dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Adanya pendidikan kesehatan di sekolah juga mempengaruhi pengetahuan siswa tentang penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya. (Raharjo & Indarjo, 2014)

Selain indikator PHBS yang dibawakan oleh pemateri, pemateri juga membawakan materi tentang NAPZA. Yang dimana kita ketahui NAPZA adalah singkatan dari narkotika psikotropika dan zat adiktif. Ini sama saja ya dengan narkoba singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya lainnya. Jadi intinya NAPZA atau narkoba ini meliputi berbagai macam zat kimia atau obat bisa yang alami maupun yang sintetik atau buatan yang di mana kalau digunakan bisa membuat ketergantungan dan merusak pikiran serta fisik tubuh pemakainya yang bersifat alami(Pradesta, 2021)

Pengetahuan peserta terkait NAPZA didapatkan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi dari 40 orang (80%) yang menjawab benar pertanyaan pada pre test menjadi 50 orang (100%) dengan kategori cukup yang menjawab benar pertanyaan pada post test, pada item pertanyaan “Bahan NAPZA dapat mengakibatkan kecanduan”. Menurut penelitian (Sumbung & Martha, 2020) Pengetahuan siswa mengalami perubahan peningkatan (p value 0,0001) dengan nilai rata-rata pre test yaitu 39,44, meningkat pada saat post test menjadi 77,77. Berdasarkan teori S-O-R, faktor yang berpengaruh dalam perubahan pengetahuan siswa adalah diberikannya stimulus (modul pelatihan) yang di dalamnya terdiri dari materi-materi tentang pengenalan dan bahaya NAPZA, faktor penggunaan dan cara pencegahannya.

Indikator PHBS pada Sekolah yang dilakukan sebagai upaya pemberian solusi dari permasalahan yang ada di Sekolah SMPN 4 Sungguminasa yaitu melakukan penyuluhan terkait PHBS di sekolah dan memasang poster terkait 6 langkah cuci tangan pakai sabun dan air yang mengalir, poster dilarang membuang sampah dan poster area dilarang merokok. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan. Sekolah merupakan institusi Pendidikan yang dipilih sebagai tempat strategis dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun) yang berdampak besar bagi kesehatan. Menurut Pusat Promosi Kesehatan (2011) ada delapan indikator yang harus dipenuhi sebagai syarat keberhasilan suatu instansi pendidikan dalam melaksanakan program

PHBS, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, adanya larangan merokok di sekolah, mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, membuang sampah pada tempatnya, pengukuran tinggi dan berat badan setiap bulan, mengikuti kegiatan olahraga yang teratur dan terukur, membasmi jentik nyamuk secara rutin, dan buang air kecil dan besar pada jamban yang bersih. (Aseptianova et al., 2021).

Menurut hasil data dari kegiatan ini rata-rata tingkat pengetahuan siswa(i) dengan kategori cukup setelah diberikan edukasi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 4 Sungguminasa didapatkan 98,4% dan hasil rata-rata tingkat pengetahuan siswa(i) dengan kategori cukup setelah diberikan edukasi terkait dengan NAPZA didapatkan 100%.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 2 pelaksanaan kegiatan menunjukkan proses penyuluhan tentang materi PHBS, materi tentang cara mencuci tangan pakai sabun (CTPS), materi simulasi bahaya rokok bagi paru-paru, dan pemasangan poster tentang Bahaya Merokok, PHBS dan bahaya NAPZA di masing sekolah.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui promosi kesehatan dengan metode penyuluhan dan poster dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMPN 4 Sungguminasa sebesar 98,4% dengan kategori sangat baik, sehingga kepada seluruh siswa, guru, dan tenaga pendidik sekolah agar secara rutin menerapkan PHBS di sekolah.

### Saran

Kepala Sekolah Dapat melakukan promosi dan sosialisasi yang lebih intensif tentang pentingnya Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) kepada seluruh siswa, guru, dan tenaga pendidik sekolah, mengadakan kegiatan kampanye PHBS secara rutin di sekolah, membuat peraturan dan kebijakan yang jelas tentang kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan sekolah, dengan memastikan bahwa aturan tersebut dipatuhi dan memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggarnya. Memastikan tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung penerapan PHBS di sekolah seperti tempat cuci tangan dan tempat sampah yang memadai. Serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan PHBS di sekolah.

Tenaga Pendidik di SMPN 4 Sungguminasa Dapat melakukan kampanye dan promosi PHBS kepada seluruh anggota sekolah baik siswa maupun staf. Tenaga kependidikan harus menjadi contoh yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tenaga kependidikan perlu juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap implementasi PHBS di sekolah.

Melalui kegiatan promosi PHBS dan NAPZA di sekolah SMP Negeri 4 Sungguminasa, diharapkan para siswa (i) dapat menerapkan 8 indikator PHBS dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengetahui dampak dari penyalahgunaan NAPZA.

### Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah yang telah memberikan kesempatan, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada siswa(i) dan tim anggota yang telah ikut berpartisipasi untuk kelancaran kegiatan ini.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aseptianova, A., Yusrmartini, E. S., Mardwita, M., & Nawawi, S. (2021). Partisipasi Siswa Sma Negeri I Tanjung Raja Untuk Berperilaku Hidup Bersih Sehat Di Lingkungan Sekolah. *Best Journal (Biology Education, Sains And Technology)*, 4(2), 166–172. <https://doi.org/10.30743/Best.V4i2.4503>
- Asrina, A., Yusriani, Y., Bahtiar, H. ., Reski, M. A. ., Ramadhani, A. D. B. ., & Ruma, D. I. A. . (2022). Program promosi kesehatan untuk mewujudkan indikator phbs pada tatanan pendidikan di pondok pesantren an-nahdlah makassar. *Jurnal pengabdian mandiri*, 1(8), 1319–1326. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2744>
- Asrina A, Yusriani Y, Idris FP, Ikhtiar M, Amir H. Path Analysis of The Influence Of Knowledge on Clean and Healthy Living Behavior Through Perceived Susceptibility as an Intervening Variable In HIV AIDS Prevention. *Health Education and Health Promotion*. 2023 Apr 10;11(2):1001-7.
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Tk Kecamatan Candi Sidoarjo. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/Aks.V3i1.1480>
- Ayuningsih, S., & Idris, F. P. (2022). The Effect of Social Support on Clean and Healthy Life Behavior in Fishing Communities in Karampuang Village, Mamuju Regency. *Science Midwifery*, 10(4), 3017-3024.
- Bersih, P. H., Phbs, P., & Ctps, P. (2019). *Khidmah.Stikesmp.Ac.Id Volume 2, Nomor 1, Oktober 2019*. 2, 31–38.
- Erwin Ashari, A. (2020). Knowledge , Attitude And Practice Of Handwashing With Soap In Grade V Children Of Primary Schools Through Handwashing With Soap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(1).
- Febriyanto, M. A. B. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *Skripsi*, 147(March), 11–40.
- Gabur, M. G., Yudiernawati, A., & Dewi, N. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Di Sdn Tlogomas 2 Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 533–542.
- Handayani, S., Amiruddin, F., & Tangdilian, R. (2023). *Literasi Kesehatan Tentang Bahaya Rokok Pada Anak Sekolah Dasar*. 5, 1–14.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295. <https://doi.org/10.32584/Jpi.V4i1.454>
- Husna, I., & Marcellia, S. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sd Negeri 5 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 2(1).
- Ispriantari, A., Priasmoro, D. P., & Mashitah, M. W. (2019). The Quality Of Life Of Adolescents With Type 1 Diabetes In Malang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 6(1), 001–005. <https://doi.org/10.26699/Jnk.V6i1.Art.P001-005>

- Istyarini, I., & Sartika, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Pada Siswa Terkait Larangan Merokok Di Smp Negeri 18 Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.32585/Jikemb.V2i1.815>
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., Alifariki, L. O., & Ruslan, R. (2020). Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkotika. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 195–201. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V14i2.1598>
- Langkapura, S. D. N., Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., & Rahmah, A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Tatanan Sekolah Di. *Journal Of Community Services In Humanities And Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Lestari, S. N., Hartati, E., & Supriyono, M. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Disekolah Pada Siswa Sd Kembangarum 02 Semarang Barat. *2 Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Maret, 1–10.
- Mahyar Suara, Asep Rusman, & Kusnanto. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/Abdimaskep.V3i1.571>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik Smp Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/Lamahu.V1i1.13438>
- Margowati, S., & Astuti, F. P. (2017). Implementasi Phbs Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Seling. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 4(1), 10–15.
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletahan Health Journal*, 6(3), 118–124. <https://doi.org/10.33746/Fhj.V6i3.111>
- Ningsih, E. D., & Kusuma, E. V. G. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Narkoba Dan Stigma Pada Pecandu Narkoba Dengan Motivasi Tidak Memakai Narkoba Pada Remaja. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 83–92. <https://doi.org/10.37831/Jik.V6i2.148>
- Nur'artavia, M. R. (2017). Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza Dan Jenis Napza Yang Digunakan Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.20473/Ijph.V12i1.2017.27-38>
- Nurhayati, T. S., Nasution, F. S., Dongoran, N., & Ramadhan, F. (2022). Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Smp Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(1), 34–38.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/Ijhs.V13i1.4864>
- Nurmaya, A. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Konseling. *Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja ( Studi Kasus Pada 2 Siswa Di Man 2 Kota Bima )*, 2(1), 26–32.
- Pradesta, R. Y. (2021). *Jurnal Keperawatan Mersi*. X, 49–54.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya. *Unnes Journal Of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Rahman, M. Z., & Susatia, B. (2017). Perilaku Pencegahan Cacingan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 11. [https://doi.org/10.31290/Jpk.V\(6\)I\(1\)Y\(2017\).Page:11-15](https://doi.org/10.31290/Jpk.V(6)I(1)Y(2017).Page:11-15)
- Rahman R, Sididi M, Yusriani Y. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat

- Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal Surya Muda*. 2020 Aug 31;2(2):119-31.
- Ratna Julianti, Drs. H. M Nasirun, M.Pd, Wembrayarli, S.Pd., M. S. (2018). Pelaksanaan Phbs Di Lingkungan Sekolah. *Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17.
- Sanjaya, R., Fara, Y. D., & Sagita, Y. D. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu ( Abdi Ke Ungu) Universitas Aisyah Pringsewu*, 1(1), 55–60.
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan Uks Dengan Phbs Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 16. <https://doi.org/10.14710/Jkli.17.1.16-25>
- Siswanto, E., & Setiadi, A. W. (2021). Penerapan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 1 Sucopangepok Dan Sdn 2 Sucopangepok. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 45–49. <https://doi.org/10.32528/Jiwakerta.V2i2.6724>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., Preiser, W. F. E., Ostroff, E., Choudhary, R., Bit-Cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 title. *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Sumbung, H., & Martha, E. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp Dalam Pencegahan Penggunaan Napza. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 42–50. <https://doi.org/10.14710/Jpki.15.2.42-50>
- Susianti, S., Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Rumah Tangga Di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jpm (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/Jpm611-5>
- Syahrastani, S., Andria, Y., & Pitnawati, P. (2019). Studi Tentang Perilaku Hidup Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Air Tawar Padang. *Sport Science*, 19(2), 74–88. <https://doi.org/10.24036/Jss.V19i2.29>
- Watugigir, A. T. G., Engkeng, S., & Maddusa, S. S. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pelajar Di Sma Katolik Karitas Kota Tomohon. *Jurnal Kesmas*, 8(4), 67–72.
- Wicaksana, A. D. A.-G., Yeni, A. S., Pratiwi, D., & Roza, S. N. (2022). Pengenalan Perilaku Hidup Bersih (Phbs) Dan Sehat Kepada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Pauh Angit Hulu. *Jcs - Journal Of Comprehensive Science*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.36418/Jcs.V1i2.20>
- Widodo, T., & Susilo, C. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Phbs Dengan Perilaku Germas Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 8(1), 929–934. <https://doi.org/10.37304/Jkupr.V8i1.1497>
- Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Dalimunthe, M. A. (2022). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Di Sma Negeri 1 Pancur Batu. *Jurnal Of Cahaya Mandalika*, 2(1), 10–17.
- Yusriani Y, Agustini T. Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) Melalui Edukasi 10 Jari Untuk Anak Indonesia. *Caradde*. 2021;3(3):422-8.
- Yusriani, Y., & Acob, J. R. U. (2020). Education through WhatsApp media in changing of smoking behavior among senior high school students. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(3).
- Yusriani, Y., Asrina, A., Syahrul, N., & Arief, M. Y. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Tatanan Tempat Kerja Di Industri Pabrik Tahu Di Kota

Pangkep. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(3), 4381-4390.